

FLYPAPER EFFECT PADA PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2017-2021

Hanna Rachmani Allya*

Email: hanna.rachmani.1904326@students.um.ac.id

Ekonomi Pembangunan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5, Malang, Jawa Timur 65145

Farida Rahmawati

Email: farida.rahmawati.fe@um.ac.id

Ekonomi Pembangunan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5, Malang, Jawa Timur 65145

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis terjadinya fenomena *Flypaper Effect* terkait dengan belanja daerah yang terdapat di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, serta juga dana alokasi khusus pada belanja daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Metode yang ada pada riset yakni menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik Analisa data yang sesuai untuk dipergunakan pada riset ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan pada hasil penelitian yang mempergunakan regresi data panel memperlihatkan bahwasanya di provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 tidaklah terjadi *Flypaper Effect* terhadap belanja daerah. Dari hasil riset ini menunjukkan bahwasanya dana alokasi umum serta pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan pada belanja daerah. Sedangkan dana alokasi khusus berpengaruhnya negatif pada belanja daerah.

Kata Kunci: PAD, DAU, DAK, *Flypaper Effect*.

ABSTRACT

This study analyzes the occurrence of the *Flypaper Effect* phenomenon related to regional spending in the province of East Java. This study aims to determine the effect of general allocation funds, regional original income, as well as special allocation funds on regional spending in East Java Province in 2017-2021. The existing method in research is to use quantitative descriptive analysis. The appropriate data analysis technique to be used in this research is to use panel data regression analysis. Based on the results of research using panel data regression, it shows that in the province of East Java in 2017-2021 there was no *Flypaper Effect* on regional spending. The results of this research show that the general allocation fund and local revenue have a significant effect on regional spending. Meanwhile, special allocation funds have a negative effect on regional spending.

Keywords: PAD, DAU, DAK, *Flypaper Effect*.

PENDAHULUAN

Pembangunan ialah usaha agar terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dengan cara pemerataan di tiap-tiap daerah. Pembangunan harus merata agar semua masyarakat dapat menikmati, sehingga dapat terciptanya keadilan dan pemerataan. Pembangunan tidak hanya berbicara mengenai sarana dan prasarana saja, namun juga mengenai pembangunan ekonomi. Dalam membangun pembangunan yang lebih merata dan berfokus pada daerah-daerah, pemerintah telah membuat Undang-Undang Nomor 32 Tahun

2004 mengenai pemerintahan daerah yang bertujuan untuk mempermudah proses otonomi daerah. Pada undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 mengemukakan bahwa pemerintah daerah dapat mensejahterakan masyarakatnya dengan cara mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan (UU No 32 Tahun 2004). Pelaksanaan otonomi daerah, otonomi daerah didukung oleh UU Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah No. 33 Tahun 2004 (UU No 33 Tahun 2004). Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah tertinggi dalam otonomi baru di dunia (Tanjung et al., 2021).

Tiap daerah mempunyai kebutuhan untuk membiayai daerahnya berbeda-beda, untuk dapat membiayai kebutuhan daerah pemerintah daerah menggunakan potensi dan keuangan dari daerah tersebut. Perbedaan keuangan tiap daerah dapat mengakibatkan ketimpangan antar berbagai daerah, oleh karena itu pemerintah perlu mendanai kebutuhan daerah dengan dana transfer yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) agar tidak terjadi permasalahan ketimpangan fiskal. Dana yang diberikan dari pihak pemerintah pusat bersumber dari APBN untuk dialokasikan kepada daerah yaitu Dana Alokasi Umum (DAU). DAU dialokasikannya kepada pemerintah daerah tiap tahun bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan tiap daerah. Jumlah DAU pada tiap daerah dan setiap tahunnya berbeda-beda, jumlah tersebut akan ditentukan berdasarkan keputusan Presiden dan diatur dalam Peraturan Pemerintah. Pertumbuhan ekonomi akan tercapai bila tidak terdapat ketimpangan antar daerah.

Pemerintah menentukan skala prioritas pada program dan kegiatan yang akan akan dilaksanakan dalam satu tahun anggaran pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Ernayani, 2017). APBD terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), serta juga Dana Bagi Hasil (DBH) bukan pajak bersumber dari sumber daya alam. Selain daripada dana tersebut, daerah memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah merupakan sumber pendanaan yang paling utama yang akan digunakan oleh daerah dalam membangun daerah tersebut. PAD berasal dari pajak yang diperoleh daerah, retribusi/cukai daerah, hasil kelola aset daerah, dan sumber PAD lainnya. Pemerintah daerah memiliki wewenang untuk dapat mengalokasikan anggaran belanja pemerintah untuk daerahnya agar program pembangunan ekonomi dapat mensejahterakan masyarakat (Safitri et al., 2021). Ketika suatu daerah memiliki realisasi PAD yang besar dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya, maka daerah tersebut memiliki industri serta sumber daya ekonomi

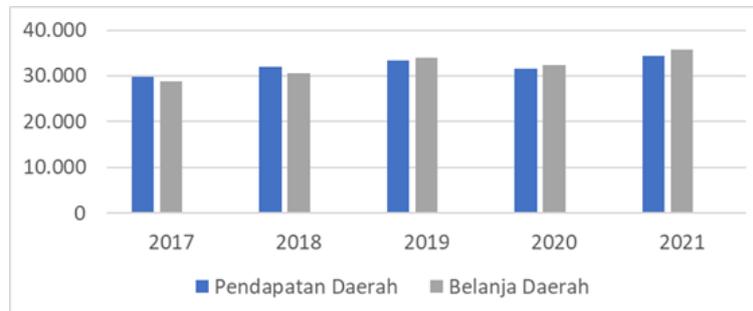
yang memadai sehingga dapat dikatakan bahwa daerah tersebut termasuk kedalam daerah yang maju. DAU, PAD, serta juga DAK dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila pengalokasian dana tersebut berjalan sesuai dengan sasarannya (Rudiansyah, 2017).

Suatu daerah dapat dikatakan daerah yang mandiri apabila daerah tersebut memiliki pendapatan asli daerah yang lebih besar dibandingkan dengan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk membangun daerah, sebaliknya apabila transfer dana yang diberikan pemerintah pusat lebih besar dibandingkan pendapatan asli daerah, maka daerah tersebut merupakan daerah yang belum mandiri (Jatmiko, 2016). Ketika daerah mandiri maka daerah tersebut tidak bergantung kepada dana dari pemerintah pusat (Dewi et al., 2015). Hal tersebut berhubungan pula dengan belanja daerah. Sumber daya keuangan yang besar yang disediakan oleh negara dan pendapatan daerah yang besar menambah volume pengeluaran daerah, sebaliknya semakin kecil dana yang diberikan negara kepada daerah dan kecilnya pendapatan daerah awal maka pengeluaran daerah dapat semakin kecil. (Jatmiko, 2016). Peningkatan atau penurunan dari dana yang diberikan oleh pemerintah pusat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Oktaviani, 2018). Namun pemerintah daerah cenderung lebih banyak membutuhkan dana yang bersumber dari pemerintah pusat (Allers & Vermeulen, 2016).

Diberlakukannya otonomi daerah dikarenakan tidak adanya pemerataan pembangunan yang telah berjalan, oleh karena itu terjadi ketimpangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah (Ferdiansyah et al., 2018). Penerapan otonomi daerah sangatlah berpengaruhnya pada keuangan daerah, dengan begitu pemerintah daerah akan melaksanakan urusan-urusan daerah menggunakan dana yang telah diberikan dari pihak pemerintah pusat, jika tidak maka akan mengakibatkan terhambatnya pembangunan yang ada di daerah-daerah (Armawaddin et al., 2017). Daerah dapat melaksanakan otonomi bila daerah tersebut kemampuan keuangan daerah baik dan tidak bergantung kepada bantuan dana dari pemerintah pusat agar pendapatan asli daerah menjadi besar. ketika pemerintah pusat memberikan dana yang cukup besar kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan belanja daerah, hal tersebut akan meningkatkan pengeluaran pemerintah daerah. Sehingga kemungkinan adanya fenomena *Flypaper Effect* pada belanja daerah (Utami & Iskandar, 2020).

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur setiap tahunnya selalu menunjukkan nilai positif yang artinya bahwa kenaikan terus terjadi (Prameswari et al., 2021). Perekonomian Jawa Timur tumbuh pada tahun 2017-2019. Sedangkan tahun 2020 mengalami suatu penurunan

yang disebabkan oleh pandemi. Kota atau Kabupaten yang terdapat di Jawa Timur tumbuh cukup beragam pada periode 2017-2021 (BPS Jatim). Berikut grafik pendapatan daerah serta juga belanja daerah di Jawa Timur tahun 2017-2021:



Gambar 1. Jumlah Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah di kabupaten/kota di Jawa Timur Tahun 2017-2021.

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan pada gambar 1 pendapatan daerah Jawa Timur tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 jauh lebih besar dibandingkannya dari belanja daerah di provinsi Jawa Timur dan semakin meningkat setiap tahunnya. Sementara itu, terjadi permasalahan di Jawa timur tahun 2020 yaitu terjadinya penurunan anggaran belanja pemerintah sebesar Rp 202,5 triliun, mengalami penurunan 10% dibandingkan dengan anggaran pasca perubahan tahun 2019 (Bank Indonesia, 2020). Penurunan tersebut terjadi karena terdampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan anggaran diprioritaskan pada penanganan dan bantuan akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan pendapatan daerah dan belanja daerah. Pada Tahun 2021 Anggaran di Provinsi Jawa Timur menjadi yang terbesar di skala nasional.

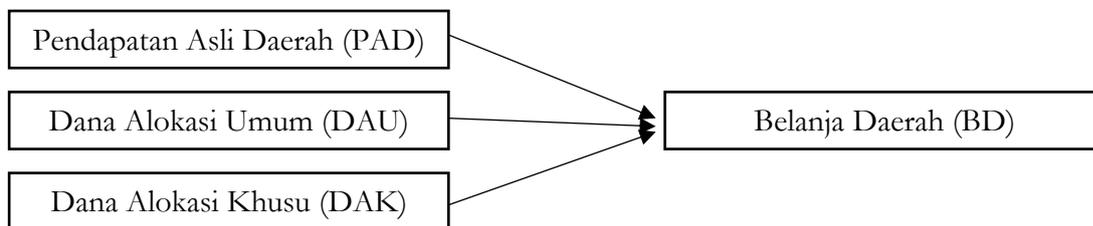
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui apakah pendapatan daerah berpengaruh terhadap belanja daerah atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian maupun riset ini dilakukan di wilayah Jawa Timur dari tahun 2017 hingga 2021 dan mencakup 29 kabupaten serta 9 kota. Metode yang dipergunakan ialah *Flypaper Effect* dan analisis data panel. Data yang dipergunakan yakni data sekunder yang didapatkan dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Dengan variabel penelitian yaitu pendapatan asli daerah (X1), dana alokasi umum (X2), dana alokasi khusus (X3), dan belanja daerah (Y).

Data yang digunakan adalah data panel, dimana data panel ialah suatu penggabungan dari data time series dan data cross section. Tiga teknik dipergunakan dalam regresi data panel yakni teknik Common Effect (Choi & Jung, 2021), Fixed Effect (Y. Lee et al., 2019), dan Random Effect (W. Lee et al., 2020). Diperlukan tiga pengujian untuk dapat menentukannya teknik yang tepat guna melakukan analisis terhadap riset ataupun penelitian ini, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Dan menggunakan analisis *Flypaper Effect*. *Flypaper Effect* ialah keadaan yang mana sumber dana yang sudah diberikan oleh negara kepada pemerintah daerah jauh lebih tinggi dibandingkan pendapatan asli daerah, sehingga dapat meningkatkan pembelanjaan daerah tersebut. (Cruz & Silva, 2020).



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

Persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Belanja Daerah
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = Pendapatan Asli Daerah
- X2 = Dana Alokasi Umum
- X3 = Dana Alokasi Khusus
- i = entitas ke-I
- t = periode ke-t
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model. Maka perlu dilakukan Uji Chow terlebih dahulu. Berikut adalah hasil dari Uji Chow :

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Variable dependen	Regional Expenditure		
Variable Independen	Koefisien	t	P>t
X1	0.8621556	16.01	0.000
X2	0.4622276	1.47	0.143
X3	-1.308775	-2.42	0.017
R-squared	0.9866		
Prob > F	0.0000		

Dari Tabel 1 diketahuinya nilai statistik F dengan jumlah sebesar 0,0000 dan nilai signifikansi memiliki jumlah 0,0000 kurang dari 0,05. Artinya H₀ tidaklah diterima, sehingga model fixed effect jauh lebih baik untuk dipergunakan dibandingkan dengan mempergunakan model common effect.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

	FEM	REM
X1	0.8621556	0.9771854
X2	0.4622276	0.3236366
X3	-1.308775	-0.7645043
Prob > F	0.0706	

Dari tabel 2 diketahui nilai p-value 0.0706 > 0,05 artinya H₀ diterima. Jadi model random effect lebih baik dari pada model fixed effect.

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Variable dependen	Regional Expenditure		
Variable Independen	Koefisien	Standar Error	P>t
X1	0.9771854	0.0151944	0.000
X2	0.3236366	0.1288641	0.012
X3	-0.7645043	0.3320802	0.021
Constanta	-76.56664	51.19829	0.135

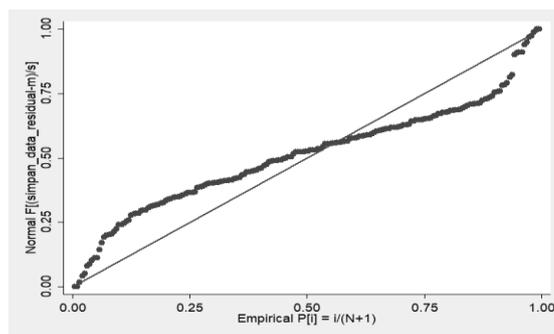
R-squared	0.6320
Prob > F	0.1442

Berdasarkan Tabel 3 diketahuinya bahwasanya nilai dari probabilitas Breusch-Pagan adalah $0,1442 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima. Dengan begitu, model common effect jauh lebih baik untuk dipergunakan jika dibandingkan mempergunakan model random effect. Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya model yang tepat dipergunakan pada riset maupun penelitian ini ialah model common effect.

Model estimasi yang dipergunakan ialah model Common Effect. Dari hasil perhitungan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) memperlihatkan bahwasanya model Common Effect jauh lebih tepat dipergunakan pada riset maupun penelitian ini. Nilai masing-masing variabel dalam Uji Lagrange Multiplier menyatakan bahwa signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Dari grafik 2 dapat diketahui bahwa penyebaran pada titik diagonal dari grafik tersebar di sekitaran garis diagonal maupun persebaran dari grafik tersebut mengikuti garis diagonal. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya residual berdistribusi secara normal.

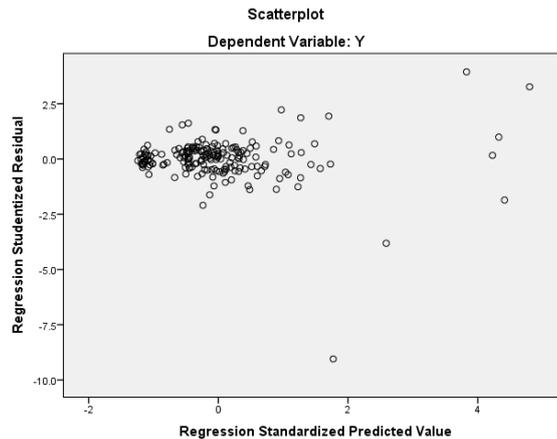
Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
Pendapatan Asli Daerah	7.51	0.133199
Dana Alokasi Umum	7.42	0.134763
Dana Alokasi Khusus	1.83	0.545655
Mean VIF	5.59	

Berdasarkan tabel 4. Dapat disimpulkannya yakni nilai dari VIF korelasi di tiap-tiap variabel independen tidaklah ada yang lebih dari nilai 10. Hal ini menunjukkan bahwa dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar diagram Scatter Plot diatas, terlihatnya titik yang ada di bawah serta di atas angka 0 pada sumbu Y. Dapat di ambil kesimpulan bahwasanya tidaklah adanya heteroskedastisitas pada model regresi data panel yang ada pada riset ini.

Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Correlation	No Autocholation
Probabilitas	0.47

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui yakni riset ini tidak terjadi autokorelasi, hal tersebut karena nilai Probabilitas $0.47 > 0.05$ yang artinya tidaklah terjadi autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t-hitung (uji parsial)

Variabel	Model CEM
Pendapatan Asli Daerah	0.9796
Dana Alokasi Umum	0.2900

Dana Alokasi Khusus	-0.6931
Constanta	-71.874
F	3302.87
R ²	0.9816

Didasarkan hasil uji t didapatkan nilai dari tiap-tiap variabel independen yakni PAD 0,9796 serta juga dana alokasi umum 0,2900 yang artinya bahwasanya variabel dana alokasi umum serta juga pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan pada variabel belanja daerah. Variabel dana khusus sebesar -0,6931 yang tidak berpengaruh terhadap variabel biaya daerah. Dapat disimpulkan bahwasanya variabel bebas dana alokasi umum serta juga PAD berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen belanja daerah. Namun variabel dana alokasi khusus tidaklah mempengaruhi belanja daerah.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F-hitung (uji simultan)

Variabel	<i>Common Effect Model</i>
Probabilitas F	0.0000

Dari data yang dihitung dari hasil uji F-hitung diketahui bahwasanya nilai dari probabilitas F-hitung adalah 0,0000 yang lebih kecil nilainya dari nilai 0,05 yang berarti ketiga dari variabel independen yaitu DAU, PAD, serta DAK berpengaruh secara signifikan pada belanja daerah terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	<i>Common Effect Model</i>
R ²	0.9816

Hasil koefisien determinasi dana alokasi umum dan dana alokasi khusus, pendapatan asli daerah, serta belanja daerah diperoleh nilai R² berjumlah 0,9816, yang artinya penjumlahan variabel dari beberapa dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, serta juga dana khusus dapat dijelaskan dengan variabel dependen mempengaruhi belanja daerah dengan jumlah yang mencapai 98.16% sedangkan sisanya yakni 1.84% dapat dijelaskan serta dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar variabel independen pada riset ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Data Panel Common Effect Model

Variable	CEM models
Pendapatan Asli Daerah	0.9796
Dana Alokasi Umum	0.2900
Dana Alokasi Khusus	-0.6931
Constanta	-71.874
F	3302.87
R ²	0.9816

Model matematis berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 6 sebagai berikut:

$$\text{Belanja Daerah} = -71.874 + 0.9796 X_1 + 0.2900 X_2 - 0.6931 X_3 + e$$

Dari hasil perhitungan regresi data panel digunakan teruntuk melakukan prediksi terkait dengan besarnya korelasi yang ada diantara variabel dependen yaitu belanja daerah (Y) dengan variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2), dan Dana Alokasi Khusus (X3). Tabel tersebut menunjukkan besarnya jumlah pengaruh dari pendapatan asli daerah sebesar 0.9796, dana alokasi umum sebesar 0.2900, dan dana alokasi khusus sebesar -0.6931 terhadap belanja daerah.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah

Hasil dari estimasi yang ada diantara pendapatan asli daerah pada belanja daerah yang ada di kota ataupun kabupaten di Jawa Timur, menunjukkan bahwasanya pendapatan asli daerah berpengaruh positif serta juga signifikan pada perbelanjaan daerah. Dengan nilai signifikan yang berjumlah $0.0000 < 0.05$ dan juga nilai koefisien yang memiliki jumlah 0.9796 persen. Bila PAD mengalami kenaikan dengan jumlah sebesar 1 persen, maka dengan demikian akan meningkatkannya pengeluaran daerah dengan jumlah 0.9796 persen. Hal tersebut sejalan dengan temuan dari beberapa peneliti yang dilakukan oleh Fatimah dkk (2020), Wati dan Fajar (2017), Ernayani (2017), dan Thamus (2020) yang menunjukkan PAD berpengaruh secara positif serta juga signifikansi pada belanja daerah.

Alokasi belanja daerah dapat menjadi besar apabila PAD memiliki jumlah yang besar pula. Daerah dapat dikatakan mandiri apabila pemerintah daerah dalam menggali potensi dapat secara maksimal sehingga pendapatan asli daerah menjadi besar, dikarenakan pendapatan asli daerah ialah sebuah pendapatan yang bersumbernya dari daerah itu sendiri. Pemerintah menetapkan target pendapatan asli daerah pada tiap tahunnya berbeda-beda

penetapan tersebut didasarkan pada potensi daerah serta realisasi PAD yang ada di tahun sebelumnya. Pengalokasian anggaran belanja daerah tahun selanjutnya akan besar bilamana realisasi pendapatan yang diperoleh dari pendapatan asli daerah memiliki jumlah yang besar.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah

Hasil dari riset ini menunjukkan bahwasanya dana alokasi umum memiliki efek yang cukup terbilang signifikan pada belanja daerah. Nilai yang diperoleh dari probability dana alokasi umum yakni dengan jumlah 0.0000, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 0.05. Nilai koefisien dari dana alokasi umum berjumlah 0.2900, yang berarti ketika dana alokasi umum mengalami kenaikan dengan jumlah sebesar 1 persen maka belanja daerah pun akan naik dengan jumlah 0.2900.

Menurut Lestari dan Setyawan (2017), dan Abdillah dan Mursinto (2016), dan Ferdiansyah, dkk (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya DAU memiliki suatu dampak yang cukup terbilang signifikan pada belanja daerah. DAU memiliki pengaruh yang cukup signifikansi dikarenakan DAU ialah dana miliknya pemerintah pusat yang mempunyai nilai paling tinggi di tiap-tiap daerah yang ada di negara Indonesia. Besarnya dana alokasi umum dapat melebihi nilai dari PAD pada setiap daerah, namun tidak seluruh daerah nilai dana alokasi umum lebih tinggi atau besar nilainya jika dibandingkan dengan pendapatan asli daerah yang dimiliki. Oleh sebab itu wajar jika dana alokasi umum untuk tumbuh dan memiliki dampak yang signifikan terhadap belanja daerah.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah

Riset ini menyatakan bahwasanya dana alokasi khusus tidaklah mempengaruhi belanja daerah. Dengan nilai koefisien dari dana alokasi khusus dengan jumlah - 0.6931. Hasil dari adanya riset ini sejalan pada riset yang sudah dilakukan oleh Inayati (2017), Ekawarna (2017), dan Ernayani (2017). Artinya, jika dana alokasi khusus mengalami peningkatan maka dengan begitu tidaklah akan mempengaruhi kenaikan dari belanja daerah.

Dana alokasi khusus tidaklah berdampak signifikan, dikarenakan dana alokasi khusus ialah bagian daripada belanja daerah yang memiliki nilai relatif jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan dana yang lainnya. Karena pemerintah memberikan dana alokasi khusus teruntuk membiayai aktivitas yang bersifat khusus yang ada pada daerah tersebut merupakan program prioritas nasional.

Analisis *Flypaper Effect* di Jawa Timur

Flypaper Effect ialah sebuah situasi maupun kondisi yang mana belanja daerah meningkat, peningkatan tersebut dikarenakan terjadinya perubahan transfer yang diberikan oleh pihak pemerintah pusat, sedangkan pendapatan asli daerah jumlahnya lebih kecil (Tanjung et al., 2021). *Flypaper Effect* akan berdampak negatif karena dapat menyebabkan suatu daerah tidak mandiri dan pemerintah daerah lebih bergantung pada bantuan keuangan dari pemerintah pusat untuk pengeluaran daerah.

Terdapat dua cara untuk dapat mengetahui apakah *Flypaper Effect* ada di suatu daerah atau tidak, yaitu:

1. Pertama, dengan nilai pendapatan asli daerah. Ketika hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara variabel PAD pada variabel belanja daerah, artinya tidaklah terjadi *Flypaper Effect*. Sebaliknya, jika variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel belanja daerah, artinya sudah terjadinya fenomena *Flypaper Effect* di daerah tersebut.
2. Nilai koefisien hasil variabel independen, jika nilai koefisien PAD yang lebih besar kalau dibandingkan dengan nilai koefisien yang dimiliki oleh DAU dan DAK, maka dapat dikatakan bahwasanya tidaklah terjadi fenomena *Flypaper Effect*. Sebaliknya, jika nilai koefisien dari dana alokasi umum serta juga dana alokasi khusus jauh lebih besar jumlahnya dibandingkan nilai koefisien pendapatan asli daerah, maka dinyatakan terjadi *Flypaper Effect*.

Pada riset ini menyatakan bahwasanya PAD mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada belanja daerah, sehingga untuk melihat terdapat *Flypaper Effect* maupun tidak di Jawa Timur tahun 2017-2021 maka dapat membandingkan nilai koefisien PAD dengan DAU serta DAK.

Hasil regresi memperlihatkan nilai koefisien PAD dengan jumlah 0,9796, nilai koefisien DAU dan DAK masing-masing berjumlah 0,2900 dan -0,6931. Artinya di Provinsi Jawa Timur tidak mengalami *Flypaper Effect* pada tahun 2017-2021, karena nilai PAD lebih tinggi dari nilai dana alokasi umum dan dana alokasi khusus.

Tidak terjadi *Flypaper Effect* di Jawa Timur karena kota maupun kabupaten di Jawa Timur memiliki PAD yang jumlahnya lebih ditinggi dibandingkan dengan dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Pemerintahan daerah provinsi Jawa Timur dinyatakan

mandiri secara finansial, karena dapat mengelola perekonomian daerahnya sendiri dan ketergantungan terhadap dana negara relatif kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwasanya PAD dan DAU berpengaruh positif pada belanja daerah. Sedangkan variabel dana alokasi khusus tidaklah dapat mempengaruhi belanja daerah. Nilai koefisien dari variabel PAD dengan jumlah sebesar 0.9796 yakni lebih besar jika dibandingkan dengan nilai koefisien DAU dan DAK masing-masing memiliki jumlah 0.2900 dan - 0.6931. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan mengemukakan bahwasanya tidaklah terjadi fenomena *Flypaper Effect* pada belanja daerah di Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2017-2021. *Flypaper Effect* tidak terjadi di Jawa Timur karena kontribusi pendapatan asli daerah lebih besar jumlahnya untuk belanja daerah daripada dana yang diberikan oleh pemerintah pusat. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya Kabupaten/Kota yang terdapat di Jawa Timur sudah mandiri, ditandai dengan daerah tersebut dapat mengelola pendapatan asli daerahnya dengan maksimal sehingga PAD dapat lebih besar daripada DAU dan DAK yang diberikan oleh pemerintah pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., & Mursinto, D. (2016). The Effects of Financial Balance Transfer and Regional Own-Source Revenue on Regional Expenditure of Regencies and Municipalities in East Java Province. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(5), 26–30.
- Allers, M. A., & Vermeulen, W. (2016). Capitalization of equalizing grants and the flypaper effect. *Regional Science and Urban Economics*, 58, 115–129. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2016.03.005>
- Armawaddin, M., Rumbia, W. A., & Afiat, M. N. (2017). Analisis Flypaper Effect Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(1), 77–91. <https://doi.org/10.21002/jepi.v18i1.773>
- Bank Indonesia. (2020). Laporan Perekonomian global 2020. In *Bank Indonesia*. www.bi.go.id
- BPS Jatim. (n.d.).
- Choi, I., & Jung, S. (2021). Cross-sectional quasi-maximum likelihood and bias-corrected pooled least squares estimators for short dynamic panels. *Empirical Economics*, 60(1), 177–203. <https://doi.org/10.1007/s00181-020-02007-x>

- Cruz, T., & Silva, T. (2020). Minimum Spending in Education and the Flypaper Effect. *Economics of Education Review*, 77(May), 102012. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2020.102012>
- Dewi, I., Paulus, S., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2015). *Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan Melalui Belanja Daerah Di Kota Bitung*. 1–18.
- Ekawarna, S. U. (2017). Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah (Studi Komparasi Daerah Induk dan Pemekaran kabupaten/kota di Provinsi Jambi). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 167–184. <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i3.3639>
- Ernayani, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2009-2013). *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan)*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.32487/jshp.v1i1.234>
- Fatimah, N. N., Nopiyanti, A., & Mintoyuwono, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. *Equity*, 22(2), 197–214. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.936>
- Ferdiansyah, I., Deviyanti, D. R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. *INOVASI*, 14(1), 44. <https://doi.org/10.29264/jinv.v14i1.3546>
- Inayati, N. I. (2017). Fenomena Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesiafile:///C:/Users/Hewlette Pakard/Documents/KULIAH/Skripsi/PAD DAN DAU/referensi/FLYPAPER EFFECT OF REGIONAL EXPENDITURES AND ITS IMPACT UIN.pdf. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(2), 220–239. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2062>
- Jatmiko, P. E. R. (2016). Pengaruh Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 46. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3843>
- Lee, W., Kim, J., & Ahn, J. Y. (2020). The Poisson random effect model for experience ratemaking: Limitations and alternative solutions. *Insurance: Mathematics and Economics*, 91, 26–36. <https://doi.org/10.1016/j.insmatheco.2019.12.004>
- Lee, Y., Mukherjee, D., & Ullah, A. (2019). Nonparametric estimation of the marginal effect in fixed-effect panel data models. *Journal of Multivariate Analysis*, 171, 53–67. <https://doi.org/10.1016/j.jmva.2018.11.013>
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 2(1), 1–11.
- Oktaviani, A. N. (2018). Pengaruh Pinjaman Daerah, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 305–313. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i3.25264>
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 75. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>

Rudiansyah, R. (2017). *Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia*.

Safitri, M. I. D., Ananda, C. F., & Prasetyia, F. (2021). Indonesian treasury review. *Indonesian Treasury Review*, 6(3), 263–287.

Tanjung, A. H., Salam, S., Rusdi, J. F., Ermawati, Y., Novianty, I., Hendaris, R. B., & Apriliawati, Y. (2021). Flypaper effect assessment methods in the expansion of regional autonomy. *MethodsX*, 8, 101387. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101387>

Thamus, D. H. (2020). The Analysis of Local Own Revenue and Grant Expenditures on Regional Expenditures of Central Kalimantan Province. *Budapest International Research and Critics Institute*, 3(4), 3526–3539.

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Utami, S., & Iskandar, D. D. (2020). Flypaper Effect Terhadap Determinan Belanja Daerah Dan Determinan Pendapatan Asli Daerah Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2013-2018 (Two Stage Least Square). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 202–218. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.3.202-218>

Wati, M. R., & Fajar, C. M. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Equity*, 1(63–73).